

**PENGARUH KONSERVATISME LABA DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*
SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DYAH KURNIA PUSPITARINI

2012310418

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

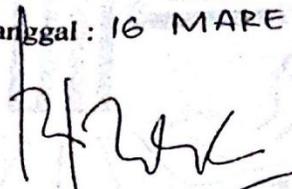
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dyah Kurnia Puspitarini
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 April 1994
N.I.M : 2012310418
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Konservatisme Laba dan *Leverage*
Terhadap *Earnings Response Coefficient* Sektor
Property dan Real Estate.

Disetujui dan diterima baik oleh :

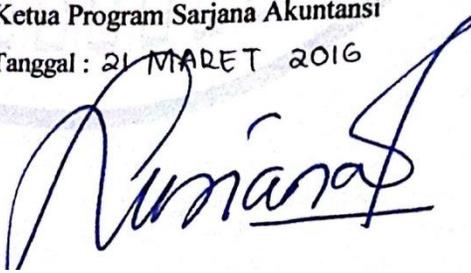
Dosen Pembimbing

Tanggal : 16 MARET 2016


(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 21 MARET 2016


(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si., OIA)

**THE EFFECT OF EARNINGS CONSERVATISM AND LEVERAGE TO EARNINGS
RESPONSE COEFICIENT ON PROPERTY AND REAL ESTATE SECTOR**

Dyah Kurnia Puspitarini
2012310418
STIE Perbanas Surabaya
Email : dyahkurniaa@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE.,M.Si
STIE Perbanas Surabaya
Email : nurul@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Abstract

One of source which is used to assess good or bad performances of a company is came from profit information. Profit information given by the management to the investors are used for a decision making. Reactions shown by the investors for the information which provided by the market can be different. Based on this difference investor reaction, this research intended to verify if there is an affect occurred from earnings conservatism and leverage to the earnings response coefficients. This research is classified as a causal comparative research by using a secondary data, such as: company's annual report property and real estate sector which listed on the Indonesia Stock Exchange during 2012-2014. The sampling method used in this research is a purposive sampling, 71 samples of data observations for a three years of period. The analytical method used is a multiple regression analysis. Based on the results of this research analysis is indicated that earnings conservatism have a significant effect to earnings response coefficient. Other variabel that also leverages have a significant effect to earnings response coefficient (ERC).

Keywords: *Earnings Response Coefficient, Conservatism Earnings, Leverage*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang berasal dari perusahaan *go public* atau perusahaan yang terdaftar di bursa efek merupakan salah satu kinerja keuangan yang harus dipublikasikan setiap tahunnya. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan terdiri dari lima laporan yaitu laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dimaksudkan untuk memberikan informasi

bagi masyarakat, khususnya bagi pihak eksternal, investor, dan *stakeholder* dalam hal pengambilan keputusan.

Salah satu bagian dari laporan keuangan yang biasa digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan ialah dengan melihat laporan laba - rugi perusahaan. Laba merupakan informasi utama yang dipercayai mampu memengaruhi investor untuk membuat keputusan membeli, menjual, atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan (Yossi, 2008). Semakin tinggi

tingkat laba yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan.

Menurut Dini (2012) laporan laba rugi dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan yang andal jika memiliki kandungan informasi yang bernilai dan memiliki relevansi nilai. Informasi laba (rugi) dikatakan bernilai jika publikasi atas informasi yang diberikan dapat menyebabkan bergeraknya reaksi pasar. Reaksi pasar inilah yang digunakan untuk mengetahui perilaku investor dalam melakukan transaksi saham.

Kuatnya reaksi pasar dalam merespon informasi laba perusahaan dapat tercermin dari tingginya *earnings response coefficient*. Menurut Cho dan Jung (1991) dalam Ratna dan Ery (2013), *earnings response coefficient* didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham, yang diukur dengan slope koefisien dalam regresi *abnormal returns* saham dan *unexpected earning*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ERC, antara lain ialah konservatisme laba dan *leverage* atau rasio hutang.

Konservatisme ialah reaksi kehati-hatian dalam melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi dalam mengakui *goodnews* daripada *badnews*. Konservatisme laba ialah prinsip kehati-hatian dalam mengatasi ketidakpastian. Reaksi kehati-hatian ini biasanya dilakukan dengan menahan laba dan mengungkapkan beban / biaya terlebih dahulu.

Penelitian yang menggunakan konservatisme laba sebagai variabel dengan *earnings response coefficient* sebagai objek penelitian antara lain: Made dan I Gusti (2014) yang menggunakan variabel konservatisme laba dan *voluntary disclosure* dalam melihat pengaruhnya terhadap *earnings response coefficient*. Dalam

penelitiannya, mereka menemukan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap ERC, sedangkan konservatisme laba tidak berpengaruh terhadap ERC.

Rasio utang ialah salah satu cara dalam mengukur seberapa besar proporsi utang yang akan digunakan untuk membiayai asetnya (Yenny, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi artinya perusahaan tersebut menggunakan hutang atau kewajiban lainnya dalam membiayai aset dan berisiko lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah. Tingginya rasio hutang dapat mengakibatkan investor kurang mempercayai laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal itu dikarenakan investor atau pemegang saham menganggap bahwa dari tingkat hutang tersebut yang akan mendapat keuntungan lebih ialah *debtholder*. Tidak hanya itu, pemegang saham juga akan beranggapan bahwa pembayaran kewajiban hutang didahulukan dari pembagian devidennya.

Perusahaan dengan *leverage* (tingkat hutang) yang tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi, tetapi juga bisa meningkatkan tingkat pengembalian. Jika perusahaan dengan rasio hutangnya rendah maka perusahaan tersebut tidak berisiko tinggi, tetapi juga bisa mengecilkan peluang dalam melipat gandakan pengembaliannya. Penelitian yang menggunakan *leverage* sebagai variabel dengan *earnings response coefficient* sebagai objek penelitian antara lain: Ihsanul Lukman (2014) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan *leverage* dalam melihat pengaruhnya terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba, kesempatan bertumbuh berpengaruh signifikan negatif terhadap keresponan laba, *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap keresponan laba.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan adalah hubungan keagenan atau menguji individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, dan mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawan. Hubungan ini muncul antara: (1) pemegang saham (*shareholders*) dengan para manajer dan (2) *shareholders* dengan kreditor (*bondholders* atau pemegang obligasi). Maka dapat disimpulkan bahwa teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan antara prinsipal dengan manajemen.

Signaling Theory

Teori *signaling* (teori pemberi isyarat) didasarkan pada ide bahwa manajer yang memiliki informasi bagus tentang perusahaan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada investor luar agar harga saham perusahaan meningkat (Sugiarto 2009:48-49). Fondasi teori pemberi isyarat (*signaling theory*) ini adalah Ross 1977. Menurut Ross (1977) dalam Sugiarto (2009:48-49) sinyal pasar (*market signals*) adalah aktivitas atau atribut dari individu-individu di pasar, baik yang dirancang dengan sengaja atau tidak sengaja, yang dapat mengubah kepercayaan atau memberi informasi individu-individu lain di pasar.

Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Earnings Response Coefficient

Konservatisme adalah sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko (Suwardjono, 2009 : 245). Menurut Vita (2008) menyatakan bahwa konservatisme laba yang dihasilkan dari prinsip konservatisme mencerminkan laba terkecil yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga laba dengan metode yang konservatif tidak

merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya.

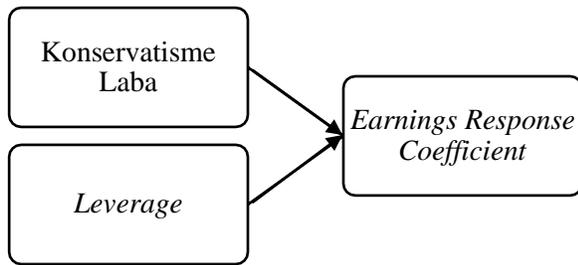
Semakin tinggi kabar baik mengenai laba yang digunakan untuk menilai laba masa depan akan meningkatkan nilai ERC. Sebaliknya, jika semakin tinggi kabar buruk mengenai laba yang digunakan untuk menilai laba masa depan, maka akan menurunkan nilai ERC.

Pengaruh Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient

Penelitian dari Ihsanul Lukman (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba, kesempatan bertumbuh berpengaruh signifikan negatif terhadap keresponan laba, *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap keresponan laba.

Rasio hutang (*leverage*) ialah salah satu cara dalam mengukur seberapa besar proporsi hutang yang akan digunakan untuk membiayai asetnya (Yenny, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi artinya perusahaan tersebut menggunakan hutang atau kewajiban lainnya dalam membiayai aset dan berisiko lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah. Tingkat *leverage* dapat mempengaruhi respon investor karena semakin tingginya *leverage* akan menurunkan respon investor. Hal itu terjadi karena investor beranggapan bahwa laba yang meningkat dari tingkat *leverage* akan menguntungkan *debtholders* bukan para pemegang saham. Dampak pada kurang percayanya investor terhadap laba perusahaan yang dilihat dari tingkat hutang inilah yang akan mempengaruhi tingkat ERC, karena ERC akan menurun jika *leverage* tinggi.

Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

H1 : Konservatisme laba berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif dengan menggunakan data kuantitatif yang bersifat sekunder. Penelitian ini juga bersifat kausal komparatif dengan tujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan faktor yang menjadi penyebab.

Identifikasi Variabel

Analisis data pada penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient*. Sedangkan, variabel bebas dalam penelitian ini adalah konservatisme laba dan *leverage*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Earnings Response Coefficient

ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dengan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cummulative*

Abnormal Return (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi yang digunakan adalah *Unexpected Earnings* (UE).

Pengukuran *Cummulative Abnormal Return* (CAR) diproksikan sebagai berikut (Made dan Gusti, 2014) :

$$CAR_{i(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{i(-5,+5)}$ = *Abnormal return* kumulatif perusahaan *i* selama periode amatan ± 5 hari tanggal publikasi laporan keuangan (dihitung dalam jendela peristiwa selama 11 hari, yaitu 5 hari sebelum publikasi, 1 hari publikasi, dan 5 hari setelah publikasi)

AR_{it} = *Abnormal Return* perusahaan *i* pada hari *t*.

Tahap-tahap untuk menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR) ialah sebagai berikut:

1. Menghitung *Abnormal Return* (Made dan Gusti, 2014)

$$AR_{it} = R_{it} - R_{m_{it}}$$

Keterangan :

AR_{it} = *Abnormal Return* perusahaan *i* pada hari *t*.

R_{it} = *Return* sesungguhnya perusahaan pada hari *t*.

$R_{m_{it}}$ = *Return* pasar perusahaan *i* pada hari *t*.

2. Menghitung *return* sesungguhnya dan *return* pasar (Made dan Gusti, 2014)

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t.

P_{it} = harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada hari t.

P_{it-1} = harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada hari sebelum t.

$$Rm_{it} = \frac{IHS_{it} - IHS_{it-1}}{IHS_{it-1}}$$

Keterangan :

Rm_{it} = *Return* pasar pada hari t.

IHS_{it} = Indeks harga saham gabungan pada hari t.

IHS_{it-1} = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1.

3. Menghitung *Unexpected Earnings* (UE) (Riduwan, 2004 dalam Ngadiman dan Yurike, 2011)

$$UE_{it} = \frac{E_t - E_{t-1}}{E_{t-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun t.

E_{it} = Laba akuntansi setelah pajak perusahaan i pada periode t.

E_{t-1} = Laba akuntansi setelah pajak perusahaan i pada periode sebelumnya (t-1).

4. ERC ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut : (Maisil dan Nelvirita, 2013)

$$CAR = \alpha + \beta UE + e$$

Keterangan :

CAR = *Cummulative Abnormal Return*

α = Konstanta

UE = *Unexpected Earnings*

B = Koefisien hasil regresi (ERC)

e = Komponen error

Konservatisme Laba

Konservatisme adalah sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko (Suwardjono, 2005:245). Dalam mengukur variabel konservatisme laba, dapat diproksikan dengan *conservatism accrual*. Pengukuran penelitian ini mengacu pada penelitian Givoly, Hayn, Katz (2010) pengukuran konservatisme ialah sebagai berikut :

$$CONACC = NI - CFO$$

Keterangan :

CONACC = Laba konservatisme sesuai item yang harus dibayar

NI = Laba operasi tahun berjalan

CFO = Jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi

Leverage

Leverage adalah proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai asetnya. *Leverage* merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan perusahaan karena tinggi rendahnya *leverage* akan mempunyai efek langsung terhadap respon investor dalam menilai perusahaan. *Leverage* ini akan dihitung dengan *debt ratio* (DR). Pengukuran penelitian ini mengacu pada penelitian Ihsanul Lukman (2014).

$$Debt\ ratio = \frac{TU}{TA}$$

Keterangan :

TU = Total utang perusahaan i pada tahun t

TA = Total aset perusahaan i pada tahun t

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode 2012 sampai 2014. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada tahun 2012-2014.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2012-2014.
- c. Perusahaan yang sahamnya masih aktif diperdagangkan selama tahun 2012-2014.
- d. Laporan tahunan yang mengungkapkan data secara lengkap.
- e. Perusahaan yang mencantumkan tanggal publikasi
- f. Laporan tahunan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 1
METODE PEMILIHAN SAMPEL PENELITIAN

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah	Akumulasi
1. Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar pada tahun 2012-2014.	50 x 3 tahun	150
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2012-2014.	(9)	(27)
3. Data Outlier	-	(52)
Total	-	71

Sumber : Data diolah

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif, peneliti akan memberikan gambaran mengenai variabel-

variabel yang diteliti dari segi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 2
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BETA (ERC)	71	-.0400	.1400	.005718	.0288648
CONNAC	71	591164808000	4021844577735	169711867245.46	648206505424.344
LEV	71	.016	.999	.35361	.158965
Valid N (listwise)	71				

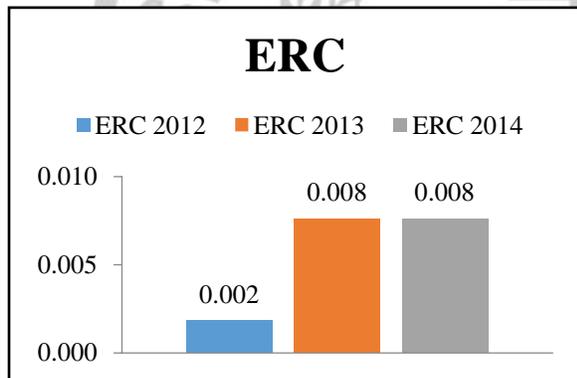
Sumber : Data Diolah

a. Earnings Response Coefficient (ERC)
ERC merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kualitas laba. ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara

proksi harga saham dengan laba akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 71 sampel (setelah outlier) serta nilai minimum sebesar -0,0400 yaitu

BKDP (Bukit Darmo Property Tbk.) dan nilai max sebesar 0,1400 diperoleh oleh perusahaan LPKR (Lippo Karawaci Tbk.). Nilai standar deviasi ERC ialah sebesar 0,0288648 dengan nilai rata-rata ERC sebesar 0.005718, hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, itu berarti tingkat variasi yang terjadi sangat tinggi dan data yang diteliti lebih heterogen.

Perusahaan yang memiliki nilai ERC diatas nilai mean menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai ERC yang tinggi dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik seperti informasi laba yang baik dan diminati para investor. Hal tersebut dapat meningkatkan perubahan harga saham yang semakin tinggi.



Gambar 2
DIAGRAM RATA-RATA EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC)

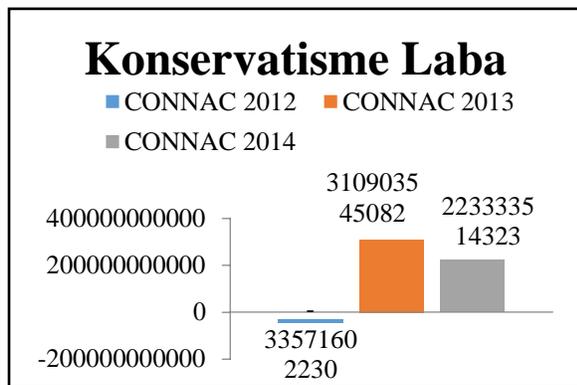
Rata-rata tingkat *Earnings Response Coefficient* (ERC) dari perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan yang terjadi pada periode tahun 2012-2013 sebesar 61%, sedangkan pada tahun 2013-2014 rata-rata ERC tidak mengalami perubahan (meningkat ataupun menurun). Rata-rata ERC yang mengalami peningkatan dalam penelitian ini disebabkan oleh rata-rata laba perusahaan yang dianggap baik

sehingga dapat meningkatkan respon investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan pada tahun 2013-2014 nilai ERC cenderung tidak bergerak naik ataupun turun, hal itu dapat diindikasikan bahwa sebagian besar investor masih menaruh harapan pada perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaannya.

b. Konservatisme Laba

Konservatisme laba ialah sikap berhati-hati dalam menyikapi ketidakpastian terhadap risiko yang ada. Berdasarkan pengertian tersebut, implikasi terhadap pelaporan keuangan adalah bahwa pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengakui lebih dahulu untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 71 sampel (setelah outlier) serta nilai minimum sebesar -Rp.591.164.808.000 yaitu perusahaan PWON (Pakuwon Jati Tbk.) pada tahun 2013 dan nilai max sebesar Rp. 4.021.844.577.735 diperoleh oleh perusahaan LPKR (Lippo Karawaci Tbk.) pada tahun 2013.

Nilai standar deviasi konservatisme laba ialah sebesar Rp.648.206.505.424,344 dengan nilai rata-rata konservatisme laba sebesar Rp. 169.711.867.245, hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, itu berarti tingkat variasi yang terjadi sangat tinggi dan data yang diteliti lebih heterogen. Perusahaan dengan nilai Konservatisme Laba diatas nilai rata-rata dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut sangat konservatif dalam menangani ketidakpastian risiko yang akan terjadi, sehingga kinerja perusahaan seperti laba akan dianggap baik oleh investor karena perusahaan bisa menghadapi risiko yang mungkin akan terjadi.



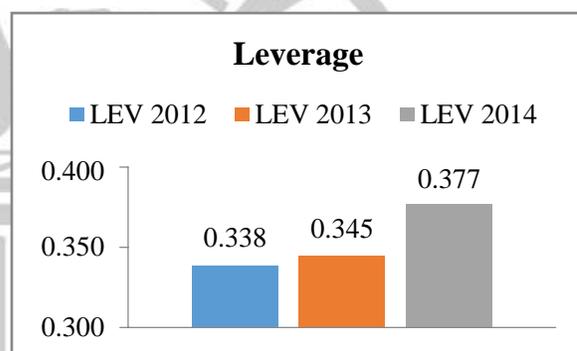
Gambar 3
DIAGRAM RATA-RATA
KONSERVATISME LABA

Rata-rata Konservatisme Laba pada sektor *Property* dan *Real Estate* tahun 2012-2013 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 124%, tetapi pada tahun 2013-2014 rata-rata Konservatisme Laba mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 16,4%. Peningkatan yang terjadi dikarenakan rata-rata laba operasi perusahaan sektor *property* dan *real estate* lebih tinggi dibandingkan dengan kas bersih operasinya. Sedangkan penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa pada tahun tersebut rata-rata laba operasinya lebih rendah dibandingkan kas bersih operasionalnya

c. Leverage

Leverage adalah proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai asetnya. Selain itu *leverage* juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dananya dalam memperbesar pengembalian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 71 sampel (setelah outlier) serta nilai minimum sebesar 0,016 yaitu perusahaan LCGP (Eureka Prima Jakarta Tbk.) pada tahun 2013 dan nilai max sebesar 0,999 diperoleh oleh perusahaan PLIN (Plaza Indonesia Realty Tbk.) pada tahun 2014.

Nilai standar deviasi *leverage* ialah sebesar 0,158965 dengan nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,35361, hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, itu berarti tingkat variasi yang terjadi sangat rendah dan data yang diteliti lebih homogen. Perusahaan dengan nilai *leverage* lebih tinggi dari nilai rata-rata dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dari proporsi asetnya, dan memiliki risiko yang tinggi, sehingga mengakibatkan beban bunga menjadi tinggi.



GAMBAR 4
DIAGRAM RATA-RATA LEVERAGE

Rata-rata *Leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan yang tidak signifikan yaitu sebesar 0,9%. Sama halnya dengan peningkatan tahun 2012-2013, peningkatan yang terjadi pada tahun 2013-2014 juga tidak signifikan yaitu sebesar 4,5%. Pada periode tahun penelitian terjadi peningkatan *leverage*, hal ini dapat diindikasikan bahwa tingkat rata-rata *leverage* perusahaan dalam keadaan kurang baik karena tingginya *leverage* dapat meningkatkan risiko menjadi lebih tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.01856844
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.105
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.387

Sumber : Data Diolah

Uji normalitas ialah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel telah terdistribusi normal. Hasil uji normalitas nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) sektor *property* dan *real estate* sebesar 0,387. Sig. yang dihasilkan tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima yang artinya data telah terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a Uji Statistik F

Pengujian dengan menggunakan uji statistik F ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak fit. Berikut adalah hasil uji statistik F :

Tabel 4
HASIL UJI STATISTIK F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.034	2	.017	48.161	.000 ^b
Residual	.024	68	.000		
Total	.058	70			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 48,161 dengan tingkat signifikan 0,000 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang fit, maka H_0 ditolak.

b Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (pengaruh variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 5
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.586	.574	.0188395

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai R atau koefisien korelasi ialah sebesar 0,766 atau 76,6%. Nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependennya (terikat). Tabel diatas menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* yang dihasilkan sebesar 0,574 atau 57,4% yang berarti Konservatisme Laba dan *Levergae* mampu mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* sebesar 57,4%, sedangkan 42,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

c Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu (setiap) variabel independen (Konservatisme Laba

dan *Leverage*) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*Earnings Response Coefficient*). Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil sama dengan 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependennya.

Tabel 6
HASIL UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.018	.005		-3.245	.002
1 CONNAC	2.943E-014	.000	.661	8.345	.000
LEV	.052	.014	.289	3.647	.001

Sumber : Data Diolah

- a. Pengujian Hipotesis Pertama
Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh konservatisme laba terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar 8,345 dengan signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti konservatisme laba berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, sehingga H_0 ditolak.
- b. Pengujian Hipotesis Kedua
Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar 3,647 dengan signifikansi 0,001. Tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*, sehingga H_0 ditolak.

Tabel 7
RANGKUMAN HASIL UJI HIPOTESIS

Hipotesis	Keterangan	Hasil Pengujian
H ₁	Konservatisme Laba berpengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	H_0 ditolak
H ₂	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	H_0 ditolak

Sumber : Data Diolah

1. Pengaruh Konservatisme Laba (X_1) Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Y)

Hasil dari hipotesis pertama menyatakan bahwa Konservatisme Laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan, diketahui bahwa variabel Konservatisme Laba memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berpengaruhnya konservatisme laba terhadap ERC dapat diartikan bahwa semakin tinggi konservatisme laba maka respon investor (ERC) akan meningkat. Hal ini dikarenakan investor menganggap laba yang dihasilkan dari prinsip konservatisme laba adalah laba yang baik. Laba yang baik akan direspon baik pula oleh investor, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan grafik rata-rata ERC dan konservatisme laba yang ada pada analisis deskriptif. Dalam analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai konservatisme laba yang signifikan pada tahun 2012-2013 yang sejalan dengan meningkatnya nilai ERC pada tahun tersebut.

Peningkatan yang signifikan pada tahun 2012-2013 ini tidak terjadi pada tahun berikutnya karena nilai konservatisme laba sempat mengalami penurunan. Penurunan tersebut tidak signifikan sehingga investor tidak terlalu memikirkan hal tersebut dan tetap merespon laba perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme laba. Hal itu dapat dilihat pada gambar 4.1 yang menyatakan nilai ERC tahun 2013 ke 2014 tidak ada perubahan (meningkat ataupun menurun) walaupun nilai konservatisme labanya menurun sebesar 16,4%.

Adanya pengaruh antara konservatisme laba terhadap *earnings response coefficient* pada penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made dan I Gusti (2014) yang menyatakan bahwa konservatisme laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian Made dan I Gusti (2014) menyatakan bahwa tidak berpengaruh karena pelaku pasar dianggap telah melakukan penyesuaian - penyesuaian pada pelaporan keuangan dengan konservatisme yang tidak persisten. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putu dan Dewa (2014) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba yang diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient*.

2. Pengaruh Leverage (X_2) Terhadap Earnings Response Coefficient (Y)

Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan, diketahui bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berpengaruhnya *leverage* ini dapat diartikan bahwa tingginya nilai *leverage* akan mempengaruhi tingginya rendahnya ERC. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka respon investor akan semakin menurun hal ini disebabkan karena risiko yang dihadapi perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan tinggi pula.

Hubungan antara meningkatnya *leverage* dengan menurunnya respon investor ini tidak sesuai dengan hasil yang ada dalam penelitian uji deskriptif pada gambar 4.1 dan yang menunjukkan bahwa respon investor tetap meningkat walaupun *leverage* mengalami peningkatan. Hal ini diduga karena para investor tidak memperhitungkan risiko yang akan terjadi tetapi lebih melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, kinerja dan prospek kedepan dari perusahaan tersebut, serta keuntungan yang mungkin akan didapat investor.

Laba yang dihasilkan perusahaan dapat dilihat melalui laba operasional, dimana laba operasional perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang meningkat setiap tahunnya adalah sebanyak 61% dari semua perusahaan sektor *property* dan *real estate*, sedangkan tingkat hutang perusahaan yang meningkat setiap tahunnya ialah sebanyak 54% dari semua perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa laba yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan tingkat hutang, sehingga respon investor tetap meningkat walaupun tingkat *leveragenya* juga meningkat dikarenakan lebih melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan tingkat hutang yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Adanya pengaruh antara *leverage* terhadap *earnings response coefficient* pada penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenny (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian Yenny (2013) menyatakan bahwa tidak berpengaruh karena fokus utama investor bukan terletak pada tingkat *leverage* melainkan dari laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Selain itu juga terdapat penelitian yang sejalan dengan hasil pada penelitian ini yaitu penelitian dari Ihsanul (2014) yang menyatakan bahwa laba yang

dihasilkan dari tingkat hutang yang tinggi akan menguntungkan bagi *debtholders* dan bukan bagi *stakeholders*.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh konservatisme laba dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Penelitian menggunakan variabel sekunder yang didapat dari *Indonesian Stock Exchange* atau www.idx.co.id. Sampel penelitian didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan dilakukan pembuangan data (*outlier*). Jumlah data dari penelitian ini ialah sebanyak 71 data perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah SPSS 20. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis penelitian dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial atau individu variabel konservatisme laba berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Hal itu berarti tingginya tingkat konservatisme laba dari perusahaan akan meningkatkan respon investor terhadap kinerja perusahaan.
2. Secara parsial atau individu variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Hal itu berarti tingginya nilai *leverage* akan menurunkan respon investor.

Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain :

- a. Penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun penelitian, tahun penelitian ini

masih relatif pendek, dan masih belum dirasa baik untuk mengeneralisasi untuk melihat keadaan perusahaan.

- b. Variabel dalam penelitian ini dirasa kurang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earnings response coefficient*.
- c. Terdapat data *outlier* didalam penelitian ini sehingga hasil yang dicapai dirasa kurang maksimal untuk melihat hasil yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti/penelitian selanjutnya ialah sebagai berikut :

- a. Perlu ditambahkan untuk periode tahun penelitian agar dapat menghasilkan hasil yang baik dan bisa digeneralisasi. Hal itu karena dalam perhitungan untuk mencari ERC didapat dari hasil regresi, sehingga jika periode penelitian lebih tinggi dari tiga tahun dapat menghasilkan nilai yang baik. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan delapan tahun periode penelitian untuk menghasilkan data yang baik.
- b. Perlu ditambahkan lagi variabel lain, agar mempermudah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *earnings response coefficient*.
- c. Jika bisa tidak ada data yang *dioutlier* agar data semakin baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dini, M., & Syafruddin, S. (2012). *Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba dan Rugi terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Givoly, D., Hayn, C. K., & Katz, S. P. (2010). Does public ownership of

- equity improve earnings quality ?. *The Accounting Review*, 85(1), 195-225.
- Ihsanul, L. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Leverage Terhadap Keresponan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, 2(3)
- Made, D. A. U., & I Gusti, B. (2014). Pengaruh Konservatisme Laba Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 1-18
- Maisil, D., & Nelvirita, N. (2013). Pengaruh Risiko Sistemik, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1).
- Ngadiman, N., & Yurike, H. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba Akuntansi, Struktur Modal, dan Variabel Indikator Terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi Perusahaan yang Terdaftar di BEI untuk Tahun 2009. *Akuntansi Krida Wacana*, 11(2).
- Putu, T., & Dewa, G. W. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 185-201.
- Ratna, W. D. P., & Ery, H. (2013). Pengaruh Earnings Response Coefficient (ERC) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 3(1).
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi : Ketiga, Yogyakarta : BPF.
- Yenny, W. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(2)
- Yossi, D. (2008). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(1), 102-122.
- www.duniainvestasi.com
- www.finance.yahoo.com
- www.idx.co.id